BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh jenis batang bawah terhadap keberhasilan sambung pucuk (grafting) tanaman kakao (Theobroma cacao L.), maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Jenis batang bawah memberikan pengaruh terhadap keberhasilan sambung pucuk tanaman kakao. Perlakuan P2 menghasilkan persentase keberhasilan sambung hidup tertinggi yaitu 100%, sedangkan perlakuan P1 sebesar 93,33%.
2. Jenis batang bawah memberikan pengaruh sangat nyata ($P<0,05$) terhadap waktu muncul tunas. Perlakuan P2 menghasilkan waktu muncul tunas lebih cepat dengan rata-rata 9,47 hari, sedangkan perlakuan P1 memerlukan waktu rata-rata 12,36 hari.
3. Jenis batang bawah memberikan pengaruh sangat nyata ($P<0,05$) terhadap pertumbuhan vegetatif tanaman kakao yang meliputi panjang tunas, diameter tunas, dan jumlah daun pada seluruh waktu pengamatan (2 MST, 4 MST, dan 6 MST). Perlakuan P2 secara konsisten menghasilkan nilai rata-rata panjang tunas, diameter tunas, dan jumlah daun yang lebih tinggi dibandingkan perlakuan P1.
4. Berdasarkan seluruh parameter yang diamati, perlakuan P2 merupakan jenis batang bawah terbaik karena mampu menghasilkan tingkat keberhasilan sambung hidup tertinggi, mempercepat munculnya tunas, serta meningkatkan pertumbuhan vegetatif tanaman kakao dibandingkan perlakuan P1.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penggunaan jenis batang bawah P2 disarankan dalam teknik sambung pucuk tanaman kakao karena terbukti memberikan keberhasilan sambung

hidup yang lebih tinggi serta mendukung pertumbuhan vegetatif yang lebih baik dibandingkan jenis batang bawah P1.

2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan lebih banyak jenis batang bawah atau klon kakao sehingga dapat diperoleh informasi yang lebih lengkap mengenai tingkat kompatibilitas antara batang bawah dan entres.
3. Penelitian berikutnya juga perlu dilakukan dalam jangka waktu pengamatan yang lebih panjang, misalnya hingga fase pertumbuhan di lapangan atau awal produksi, sehingga dapat diketahui pengaruh jenis batang bawah terhadap pertumbuhan lanjutan, produktivitas, dan kualitas hasil tanaman kakao.
4. Selain parameter pertumbuhan vegetatif, penelitian selanjutnya disarankan mengamati parameter fisiologis seperti kandungan klorofil, luas daun, pertumbuhan sistem perakaran, serta ketahanan tanaman terhadap cekaman biotik maupun abiotik sehingga informasi mengenai pengaruh jenis batang bawah terhadap pertumbuhan tanaman kakao menjadi lebih komprehensif.